

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti ini telah mendeskripsikan tentang "Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi". Peneliti mengidentifikasi bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan dalam kurikulum pendidikan inklusi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

1. Perencanaan kurikulum pendidikan inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Perencanaan kurikulum di SD Plus Rahmat Kediri disusun berdasarkan peraturan serta visi dan misi sekolah, dengan menggabungkan kurikulum reguler dan Program Penilaian Individual (PPI) untuk siswa inklusi. Penetapan tujuan kurikulum dilakukan melalui diskusi antara kepala sekolah, guru, dan perwakilan paguyuban. Kurikulum ini mengadaptasi Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) berdasarkan arahan pemerintah serta kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran dirancang untuk mendukung visi dan misi sekolah, dengan pelatihan rutin bagi para guru. Sumber belajar meliputi platform digital dan materi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar.

2. Organisasi kurikulum pendidikan inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri

SD Plus Rahmat Kota Kediri mengelola kurikulum inklusi dengan menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Proses tersebut didukung oleh BK Psikolog yang

memberikan bimbingan kepada Guru Pendamping Khusus (GPK). Selain itu, sekolah secara rutin mengadakan rapat pembinaan yang melibatkan kepala sekolah dan psikolog, serta menyediakan kelompok belajar (kombel) untuk GPK, seperti halnya untuk guru reguler.

3. Implementasi kurikulum pendidikan inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Implementasi kurikulum inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri terdiri dari dua tingkat:

a. Tingkat Sekolah:

- 1) Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) disusun setiap awal tahun dan dievaluasi kembali saat kenaikan kelas melalui asesmen di IAIN. Penyusunan ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru lainnya. Dalam penerapannya, penyusunan rencana tahunan dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- 2) Sekolah mengadakan kelompok belajar mingguan (kombel) yang dibimbing oleh kepala sekolah dan dikoordinasi oleh koordinator inklusi.

b. Tingkat Kelas:

- 1) Setiap siswa berkebutuhan khusus (ABK) didampingi oleh satu Guru Pendamping Khusus (GPK), dengan tugas yang disesuaikan oleh BK Psikolog.
- 2) GPK mendampingi siswa ABK dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa berdasarkan minat dan kemampuan mereka.

3) GPK juga bertanggung jawab dalam menyusun PPI, bahan ajar, dan evaluasi, bekerja sama dengan guru kelas.

4. Evaluasi kurikulum pendidikan inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri

Evaluasi kurikulum inklusif di SD Plus Rahmat Kota Kediri dilakukan melalui refleksi bulanan untuk menilai proses pembelajaran. Sekolah menerapkan rencana pembelajaran yang mencakup modul ajar, RPP, dan PPI untuk siswa inklusi. Revisi kurikulum dilakukan secara berkala, baik bulanan maupun tahunan, agar tetap relevan dan efektif. Untuk siswa berkebutuhan khusus (ABK), kurikulum disesuaikan secara individu sesuai dengan kebutuhan mereka. Penilaian juga disesuaikan, berbeda dengan siswa reguler yang dinilai menggunakan metode tertulis. Hal tersebut memastikan bahwa pembelajaran dan evaluasi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SD Plus Rahmat Kota Kediri, penulis dengan rasa hormat kepada semua pihak, serta demi kesuksesan kurikulum pendidikan inklusi yang lebih baik dan hasil yang optimal, menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca

Manajemen adalah proses penting yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan membantu menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan tepat. Pelaksanaan harus berjalan sesuai rencana agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan

efisien. Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan dan memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana. Ketiga proses ini harus dilakukan secara terintegrasi agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.

2. Bagi sekolah

Lembaga diharapkan dapat terus meningkatkan pengelolaan kurikulum, khususnya dalam pendidikan inklusif, sehingga kurikulum yang disusun dapat lebih optimal dan sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti lain diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif terkait manajemen kurikulum pendidikan inklusif. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menambahkan analisis yang lebih lengkap serta menemukan teori-teori yang lebih relevan untuk mendukung pengelolaan kurikulum pendidikan inklusif.